

PENINGKATAN LITERASI DAN NUMERASI DALAM PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DI SMP NEGERI 5 KUMAI MELALUI PENDEKATAN STUDENT-CENTERED LEARNING YANG KREATIF, INOVATIF, DAN MENYENANGKAN

Faridah Tsuraya^{1)*}, Trisiana Feny Aliantika²⁾, Siti Aisyah Pratiwi³⁾

¹Program Studi Biologi, FMIPA, Universitas Palangka Raya, Indonesia

²Program Studi Akuntansi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Indonesia

³Program Studi Akuntansi, Universitas Antakusuma, Indonesia

¹tsurayafaridah@mipa.upr.ac.id, ²210426274@students.uajy.ac.id, ³aesaahc@gmail.com

Diterima 27 November 2026, Direvisi 7 Januari 2026, Disetujui 7 Januari 2026

ABSTRAK

Kampus mengajar merupakan program yang memfasilitasi mahasiswa melakukan program MBKM yang terfokus untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi pada siswa SD atau SMP. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pengabdian kepada masyarakat, khususnya siswa-siswi di SMP Negeri 5 Kumai dan menambah *soft skill* mahasiswa, menanamkan empati, dan mendorong pembangunan nasional dengan cara menambah motivasi pendidikan di lingkungan masyarakat. Metode pengabdian dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu kegiatan pra-penugasan, penugasan, dan pasca penugasan. Kegiatan Rencana Aksi Kolaborasi (RAK) terdiri dari penguatan literasi, numerasi, mitigasi perubahan iklim, dan adaptasi teknologi. Kegiatan RAK terdiri dari revitalisasi perpustakaan dan mading, pojok baca, literasi lima belas menit, ultrasi games matematika, dan menghafal seru perkalian. Untuk topik transformasi digital juga dilakukan kegiatan *emotional inbox*, menulis cerita menggunakan komputer, *movie education*, dan *Green School*. Hasil dari pengabdian ini adalah terjadi peningkatan sebesar 3% untuk literasi dan 27% untuk numerasi. Namun, hal ini tetap mengindikasikan adanya peningkatan terhadap kedua keterampilan tersebut. Oleh karena itu, kegiatan kampus mengajar dapat menjadi kegiatan yang memiliki manfaat dan kontribusi yang nyata bagi pendidikan di Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi melalui pendekatan *student center learning* yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

Kata kunci: *Kampus Mengajar; MBKM; Rencana Aksi Kolaborasi; Literasi; Numerasi.*

ABSTRACT

Campus teaching is a program that facilitates students to conduct MBKM programs that focus on improving literacy and numeracy skills in elementary or junior high school students. The purpose of this activity is to provide community service, especially to students at SMP Negeri 5 Kumai, and to add to students' soft skills, instill empathy, and encourage national development by increasing educational motivation in the community. The service method is divided into several stages, namely pre-assignment, assignment, and post-assignment activities. Collaborative Action Plan (RAK) activities consist of strengthening literacy, numeracy, climate change mitigation, and technological adaptation. The RAK activities consisted of revitalizing the library and magazine, reading corners, fifteen-minute literacy, ultrasi games, and memorizing fun multiplication tables. For the topic of digital transformation, emotional inbox activities, writing stories using computers, movie education, and Green School were also carried out. The result of this service was an increase of 3% for literacy and 27% for numeracy. However, this still indicates an improvement in both skills. Therefore, teaching campus activities can be an activity that has real benefits and contributions to education in Indonesia by improving literacy, numeracy, and technology adaptation skills through a student-centered learning approach that is creative, innovative, and fun.

Keywords: *Teaching Campus; MBKM; Collaborative Action Plans; Literacy; Numeracy.*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi pilar penting bagi kehidupan bangsa dan negara. Pendidikan menjadi sektor yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun martabat dan

kesejahteraan masyarakat (Nurmalasari et al., 2023). Pendidikan adalah bentuk dari investasi nasional untuk meningkatkan sumber daya manusia yang kompeten yang linear dengan pertumbuhan ekonomi modern. Pendidikan berpengaruh terhadap

pembangunan ekonomi suatu bangsa karena tanpa adanya pendidikan yang baik, maka akan menyebabkan rendahnya kualitas sumber daya manusia, yang juga akan menjadikan rendahnya pendapatan suatu negara. Berdasarkan teori *human capital*, pertumbuhan ekonomi tentu sangat dipengaruhi oleh peran dari bidang pendidikan yang akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berkualitas (Mifrahi & Hanif Nur Rahmat, 2023). Pada prinsipnya, pendidikan merupakan agenda yang penting dari pelaksanaan program kerja negara, sehingga dapat memberikan kualitas kehidupan yang baik untuk masyarakat. Maka dari itu, pendidikan menjadi modal suatu bangsa yang sangat urgensi (Fau et al., 2023).

Dalam hal meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah sangat berperan untuk mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, pemerintah pusat dan daerah berhak memberikan pengarahan, pembimbingan, bantuan, dan pengawasan dalam penyelenggaraan suatu pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Hanifah et al., 2023). Pemerintah berusaha memberikan perhatian khusus dan bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai beragam permasalahan yang berhubungan dengan peningkatan kualitas pendidikan, yang dimulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi. Perhatian pemerintah terimplementasikan dalam menyediakan alokasi anggaran yang tercukupi dan merancang kebijakan-kebijakan yang terkait dengan peningkatan mutu pendidikan, serta terobosan lainnya yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu kebijakan pemerintah di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2019-2024 adalah tentang merdeka belajar. Kebijakan pemerintah Indonesia dalam hal ini bertujuan untuk mentransformasikan pendidikan demi terwujudnya SDM yang unggul dan memiliki profil pelajar pancasila (Muliantara & Suarni, 2022). Beberapa langkah yang dilakukan pemerintah adalah dengan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi untuk siswa-siswa sekolah dasar dan menengah. Hal ini disebabkan karena kemampuan literasi dan numerasi masih menjadi permasalahan utama yang dialami siswa-siswa di Indonesia. Nilai kecakapan literasi siswa di Indonesia, yaitu yang sesuai dengan data pencapaian PISA tahun 2000-2018 mengalami penurunan dari peringkat 39 pada 2000 menjadi peringkat 74 pada 2018 (Narut & Supardi, 2019). Kemampuan literasi dan numerasi ini kemudian menjadi salah satu fokus dari program kerja pemerintah yang dapat diintegrasikan dengan berbagai program yang ada, yaitu program kampus mengajar.

Kampus mengajar merupakan salah satu program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang dilaksanakan untuk memfasilitasi mahasiswa melakukan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kampus mengajar menekankan pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi, dan juga adaptasi teknologi untuk siswa SD, SMP, dan SMK di seluruh Indonesia. Kampus mengajar juga menjadi kanal pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar kampus untuk melatih kemampuan menyelesaikan permasalahan yang kompleks dengan menjadi mitra guru di sekolah dengan berinovasi dalam pengembangan strategi dan model pembelajaran dengan pendekatan *student-center learning* yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan (Tim Program Kampus Mengajar, 2023). Selain untuk mahasiswa, kampus mengajar juga menjadi wadah bagi dosen pembimbing lapangan (DPL) untuk manifestasi tridarma perguruan tinggi, yaitu dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Dengan adanya program ini, mahasiswa dan dosen bersama-sama melaksanakan pengabdian dalam bidang pendidikan dan menjadi wadah bagi mahasiswa dalam penerapan ilmu yang telah didapatkan di kampus. Kampus mengajar sudah dilaksanakan selama mulai tahun 2021 di tengah keadaan covid-19 hingga tahun 2024. Kampus mengajar yang dilaksanakan pada pengabdian ini, yaitu Kampus Mengajar Angkatan 8.

Kegiatan kampus mengajar angkatan 8 ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah. Berdasarkan observasi sekolah yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar, siswa-siswi di SMP Negeri 5 Kumai masih menunjukkan literasi dan numerasi yang rendah, seperti siswa masih ada yang belum bisa membaca dengan lancar, belum lancar menghafal perkalian, dan masih sulitnya mengakses teknologi, seperti penggunaan *software* komputer. Perpustakaan juga masih jarang digunakan sebagai tempat siswa untuk membaca buku. Kegiatan belajar di sekolah cenderung monoton dan kurang menarik, sehingga siswa lebih sulit dalam menyerap informasi terkait dengan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi. Selain itu, SMP Negeri 5 Kumai ini juga merupakan sekolah yang diusulkan untuk program Kampus Mengajar karena sekolahnya yang masih baru dan berkembang, sehingga diperlukan intervensi dari program kampus mengajar. Program ini juga melibatkan pemangku kepentingan di daerah, seperti BPDP Provinsi Kalimantan Tengah dan dinas pendidikan Kabupaten Kotawaringin Barat yang nantinya akan membantu dan mengawasi keberlangsungan dari program. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pengabdian kepada masyarakat, khususnya siswa-

siswi di SMP Negeri 5 Kumai dan menjadi bagian implementasi program MBKM untuk menambah *soft skill* dari mahasiswa, menanamkan empati, dan suatu cara untuk menambah motivasi peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan masyarakat (Anugrah, 2021).

METODE

Pengabdian masyarakat yang terkonsep dalam kegiatan kampus mengajar angkatan 8 dilaksanakan selama 5 Bulan, mulai dari bulan Agustus hingga Desember 2024 di SMP Negeri 5 Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah. Metode pengabdian yang dilakukan dalam program kampus mengajar ini, dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu kegiatan Pra-penugasan, Penugasan (awal penugasan, saat penugasan, dan akhir penugasan), dan pasca penugasan. Kegiatan pra-penugasan merupakan kegiatan sebelum terjun ke sekolah, seperti forum komunikasi dan koordinasi mahasiswa dengan DPL, forum komunikasi dan koordinasi dengan BPMP dan dinas pendidikan kota, pembekalan mahasiswa, dan koordinasi rekognisi SKS mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini. Kegiatan penugasan terdiri dari kegiatan awal penugasan, saat penugasan, dan akhir penugasan. Kegiatan awal penugasan dilakukan dengan melakukan observasi sekolah, pre-test Asesmen Kemampuan Minimum (AKM) kelas, perancangan rencana aksi kolaborasi (RAK), pelaksanaan forum komunikasi dan koordinasi sekolah (FKKS), dan penyerahan RAK kepada dinas pendidikan. Kegiatan penugasan dilaksanakan dengan implementasi RAK dan post test AKM kelas. Kegiatan akhir penugasan dilakukan dengan penyusunan tugas akhir dan evaluasi implementasi RAK di sekolah. Setelah kegiatan saat penugasan, yaitu kegiatan pasca penugasan, seperti rekognisi hasil program dengan SKS mahasiswa dan keberlanjutan program yang dilakukan melalui diseminasi oleh DPL dan mahasiswa di perguruan tinggi. Kegiatan penugasan, seperti awal penugasan, saat penugasan, dan akhir penugasan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

A. Subyek dan Keterbatasan Penelitian

Subyek dari pengabdian ini adalah siswa-siswa kelas 7, 8, dan 9 di SMP Negeri 5 Kumai. Keterbatasan metode dari pengabdian ini adalah program yang dilakukan terbatas pada siswa-siswi, pretest dan posttest hanya dilakukan oleh 4 orang siswa karena keterbatasan gawai yang digunakan. Selain itu, semua program tidak sepenuhnya dilakukan pengamatan secara kuantitatif, namun hanya secara kualitatif.

B. Awal Penugasan

Kegiatan awal penugasan dimulai dengan melakukan observasi sekolah. Observasi sekolah

dilakukan oleh mahasiswa yang didampingi oleh guru pamong untuk menggali kebutuhan dan potensi sekolah sehingga Rencana Aksi Kolaborasi (RAK) yang dirancang oleh kelompok mahasiswa tepat sasaran. Dalam kegiatan ini juga dilakukan pengisian formulir informasi sekolah yang diunggah pada laman program kampus mengajar. Kegiatan selanjutnya adalah pretest AKM kelas dengan menggunakan instrumen yang disediakan oleh tim program kampus mengajar Kemdikbudristek. Pre-test AKM kelas dilaksanakan pada 28 September 2024 dengan menggunakan gawai atau laptop yang telah disediakan oleh sekolah. Tidak semua siswa dapat mengikuti pre-test AKM kelas karena keterbatasan gawai yang ada di sekolah, sehingga pre-test hanya dilakukan pada 4 orang siswa. Setelah dilakukan pre-test AKM kelas, mahasiswa bersama dengan sekolah dan DPL melaksanakan FKKS yang dihadiri oleh kelompok mahasiswa, DPL, guru pamong, kepala sekolah, dan semua guru untuk menyepakati rencana aksi kolaborasi yang akan dilaksanakan oleh kelompok mahasiswa di sekolah penugasan. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring. Setelah RAK disetujui, mahasiswa menyerahkan RAK ke dinas pendidikan Kotawaringin Barat.

C. Saat Penugasan

Setelah dilakukan kegiatan awal penugasan, kegiatan dilanjutkan dengan saat penugasan, dimana mahasiswa mulai bertugas melaksanakan RAK yang sudah disetujui oleh semua pihak, baik sekolah, DPL, maupun dinas pendidikan. Kegiatan RAK yang disusun oleh mahasiswa harus melibatkan beberapa topik, seperti penguatan literasi, numerasi, mitigasi perubahan iklim, dan adaptasi teknologi. RAK yang akan dilaksanakan terdiri dari beberapa program kerja, seperti revitalisasi perpustakaan dan mading, pojok baca, literasi lima belas menit, ultrasi games matematika, dan menghafal seru perkalian. Untuk topik transformasi digital, juga dilakukan kegiatan emotional inbox untuk menuliskan perasaan siswa melalui email, menulis cerita menggunakan komputer, dan movie education. Selain itu, juga terdapat program Green School, yaitu kegiatan menanam pohon bersama yang dapat menunjang mitigasi perubahan iklim. Kegiatan ini juga bekerjasama dengan pihak luar, yaitu *Friends of the National Parks Foundation* (FNPF) yang akan memberikan materi dan bibit pohon yang akan ditanam.

D. Akhir Penugasan

Setelah kegiatan RAK yang dilaksanakan kurang lebih 4 bulan (dari bulan September hingga Desember 2024), kegiatan dilanjutkan dengan post-test AKM kelas pada 10 Desember 2024 dengan menggunakan instrumen yang disediakan oleh tim program. Post test juga dilakukan oleh 4 orang siswa. Kegiatan akhir penugasan ini juga dilakukan dengan

penyusunan tugas akhir berupa pembuatan modul RAK dan evaluasi implemmentasi program RAK. Data observasi sekolah dan penulisan hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif. Sedangkan beberapa parameter tentang kualitas siswa dalam hal penguatan literasi, numerasi, dan kegiatan lain dalam program ini juga diamati dengan observasi secara langsung.

E. Analisis Data

Hasil observasi, pretest dan post test AKM kelas dianalisis secara deskriptif - komparatif dengan menjelaskan terperinci tentang kondisi sekolah, persentase angka kenaikan dari pretest ke post test, dan pengamatan secara langsung pada siswa-siswi di SMP Negeri 5 Kumai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampus mengajar angkatan 8 merupakan salah satu kegiatan dari program MBKM yang dilakukan di sekolah penugasan untuk meningkatkan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi kepada siswa, baik itu di sekolah dasar maupun sekolah menengah. Kegiatan yang pertama kali dilakukan pada program ini adalah observasi sekolah untuk merancang program yang menarik dan inovatif sesuai dengan kebutuhan sekolah dan siswa. Hasil menunjukkan bahwa SMP Negeri 5 Kumai memiliki tiga kelas yang tidak memiliki terlalu banyak siswa. Kelas VII terdiri dari 21 siswa, kelas VIII terdiri dari 19 siswa, dan kelas IX terdiri dari 29 siswa. Sekolah memiliki satu perpustakaan dan dua mading yang mungkin dapat ditingkatkan lagi kualitasnya melalui program kampus mengajar. Perpustakaan perlu menambah beberapa buku bacaan umum karena buku yang ada di perpustakaan sekolah sebagian besar merupakan buku pelajaran. Sedangkan mading yang ada di sekolah telah lama tidak diperbarui, hanya digunakan untuk menempel hasil ujian siswa. Untuk itu, diperlukan revitalisasi mading yang menarik agar dapat dibaca lebih banyak siswa. Selain itu, sekolah telah memiliki beberapa peralatan penunjang, seperti proyektor, *Chromebook*, meja komputer, kursi, dan lain-lain. Akan tetapi, *Chromebook* yang dapat digunakan hanya sekitar 3-5 buah, yang masih sangat minim untuk menunjang program. Untuk mata pelajaran komputer, siswa-siswa jarang melakukan praktik. Siswa lebih banyak belajar dari materi yang terdapat di lembar kerja siswa (LKS). Hal ini yang menginisiasi mahasiswa untuk membuat program-program yang menggunakan menulis menggunakan komputer dan emotional inbox. Sekolah berada di lingkungan yang sangat bersih dan asri. Sekolah juga dikelilingi oleh perkebunan sawit, jagung, dan hutan setengah rimbu. Berdasarkan pengamatan, siswa siswi di SMP Negeri 5 Kumai masih jauh berminat terhadap literasi. Kemampuan numerasi juga masih kurang,

sehingga mungkin akan diperlukan beberapa program yang lebih tepat sasaran untuk siswa-siswa tersebut.

Setelah melakukan observasi sekolah, siswa melakukan pre-test AKM kelas. Pada awalnya siswa dan siswi yang mengikuti Pre-test AKM kelas yang dipilih adalah 5 orang. Namun, saat pelaksanaan satu siswa tidak dapat hadir, sehingga siswa yang dapat mengikuti hanya 4 orang. Setelah itu, mahasiswa melakukan FKKS melalui daring bersama pihak sekolah (kepala sekolah dan guru pamong) dan DPL. Mahasiswa melakukan pemaparan dan diskusi terkait dengan rencana aksi kolaborasi (RAK) yang akan dilaksanakan di sekolah penugasan. Hasil diskusi dari FKKS menunjukkan bahwa sekolah siap membantu berjalannya RAK dan semua pihak telah menyetujui RAK yang telah dicanangkan. Berikut ini adalah kegiatan RAK yang telah dilakukan pada program kampus mengajar angkatan 8 di SMP Negeri 5 Kumai.

1. Revitalisasi Perpustakaan dan Mading

Revitalisasi perpustakaan dilakukan dengan memilah buku bacaan yang sudah rusak serta mengklasifikasikan buku sesuai dengan kategorinya, seperti buku cerita, buku pengetahuan umum, dan buku lainnya. Namun, buku yang masuk dalam kategori buku bacaan masih sangat kurang dibandingkan dengan buku pelajaran. Oleh karena itu, para mahasiswa kampus mengajar menambah buku cerita dengan mencetak cerita yang ada di internet. Perpustakaan yang rapi dan ditambah dengan buku cerita membuat siswa menjadi lebih sering datang ke perpustakaan dan terbiasa untuk membaca. Selain itu, perpustakaan juga dihias dengan pohon literasi yang berisi catatan judul buku dan penggalan tulisan siswa. Revitalisasi perpustakaan ini dilakukan untuk menambah minat siswa dalam literasi. Perpustakaan yang baik akan meningkatkan antusiasme siswa dalam membaca dan setidaknya membiasakan siswa terpapar dengan budaya literasi. Pada dasarnya, meningkatkan minat membaca di sekolah menjadi sebuah tugas dari manajemen perpustakaan yang tidak hanya sebagai wadah menambah informasi, tetapi juga sarana hiburan siswa (R. Septiani & Aslam, 2022). Selain revitalisasi perpustakaan, mading juga menjadi hal yang penting untuk meningkatkan literasi siswa. Mading dapat menambah kreativitas dan media komunikasi yang seru dan menarik (Mutiar et al., 2023). Siswa diminta untuk mengisi mading sekolah sesuai dengan minat mereka. Mereka juga telah membuat denah sekolah dan tulisan menarik yang dapat dibaca oleh warga sekolah. Kegiatan revitalisasi perpustakaan dan mading ditunjukkan oleh Gambar 1.



(a)



(b)

Gambar 1. Revitalisasi Perpustakaan dan mading
(a) Pemilahan Buku oleh Mahasiswa Kampus Mengajar
(b) Siswa-siswa yang membuat mading

2. Pojok Baca

Pojok baca merupakan kegiatan untuk menghias sudut kelas agar dapat digunakan sebagai tempat favorit siswa untuk membaca buku. Pembuatan pojok kelas dari kelas VII, VIII, dan IX telah dilaksanakan dengan baik. Walaupun terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya buku bacaan yang akan dibaca, tetapi mahasiswa mencari solusi dengan mencetak cerita pendek dari internet. Adanya pojok baca diharapkan dapat menarik siswa-siswi untuk lebih aktif membaca di kelas sekaligus dapat menumbuhkan kreativitas siswa. Program pojok baca dapat meningkatkan budaya literasi dan minat baca yang cukup signifikan dengan melihat antusiasme dan motivasi membaca pada siswa. Pojok baca juga dapat membentuk karakter baik pada siswa dengan menambah keingintahuan siswa terhadap suatu informasi. Tema pojok baca di setiap kelas berbeda-beda, seperti langit, pepohonan, atau luar angkasa. Pembuatan menghias pojok kelas ini tentu dapat meningkatkan inovasi dan bakat seni siswa. Selain terbiasa untuk berinteraksi dengan buku bacaan, manfaat dari pojok baca ini adalah dapat membentuk siswa yang berkarakter baik, cerdas, dan kreatif (Jamaludin et al., 2023). Pojok baca di setiap kelas ditunjukkan oleh Gambar 2.



(a)

(b)



(c)

Gambar 2. Pojok Baca (a) Pojok baca kelas VII (b) Pojok baca kelas VIII (c) Pojok Baca kelas IX

3. Literasi Lima Belas Menit

Literasi lima belas menit merupakan kegiatan membaca selama 15 menit di sekolah yang dilaksanakan secara rutin. Pada awalnya kegiatan ini terlaksana dengan baik walaupun buku bacaan belum banyak tersedia. Namun, seiring berjalannya waktu kegiatan menjadi kurang terlaksana secara rutin karena akan mengambil jam pelajaran. Oleh karena itu, kegiatan literasi lima belas menit dilaksanakan pada saat jam kosong. Kegiatan ini sebenarnya merupakan salah satu jenis Gerakan Literasi Sekolah yang dicanangkan Kemdikbud melalui Peraturan Menteri Tahun 2013. Literasi lima belas menit dilakukan dengan cara membaca buku non pelajaran sebelum pelajaran dimulai. Membaca 15 menit adalah kegiatan *sustained silent reading* atau *free voluntary reading* atau disebut juga *self selected reading* dimana siswa boleh membaca bacaan yang disukainya (Safitri et al., 2019). Berdasarkan penelitian Septiani et al (2022), dengan adanya kegiatan literasi 15 menit, kemampuan test siswa yang semula 83,99% meningkat menjadi 90,23%. Kegiatan membaca 15 menit ini sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan literasi pada siswa (Septiani et al., 2022). Kegiatan literasi lima belas menit dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Literasi Lima belas menit

4. ULTRASI Games

ULTRASI Games yang merupakan singkatan dari ular tangga numerasi adalah salah satu kegiatan untuk meningkatkan numerasi siswa. Sebelum melakukan permainan ini, siswa diminta untuk membuat dadu dari karton. Membuat dadu dapat juga memberikan pembelajaran tentang bangun ruang yang berbentuk kubus pada siswa. Pada kegiatan ini, siswa dapat belajar sambil bermain menggunakan media permainan ular tangga terkait tentang konsep matematika dasar, seperti perhitungan, pemahaman angka, konsep angka, dan penggunaan strategi sederhana. Kegiatan ini juga dapat melatih kesabaran, kemampuan beradaptasi, cara mengelola emosi, dan meningkatkan jiwa kompetisi siswa secara positif. Berdasarkan Setiawati et al (2019), permainan ular tangga seperti ini dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa secara tidak langsung, merangsang daya pikir siswa, meningkatkan daya cipta dan kemampuan berbahasa, menciptakan lingkungan belajar dan bermain yang menarik dan menyenangkan, serta menambah kerja sama antar siswa. Anniza et al (2024) telah melakukan pengabdian masyarakat tentang meningkatkan pembelajaran siswa dengan metode permainan ular tangga yang ternyata memang dapat membangkitkan minat siswa untuk menjalani proses belajar mengajar di kelas. Kegiatan ULTRASI Games dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan ULTRASI Games

5. Menghafal Seru Perkalian

Kegiatan ini dilakukan untuk menambah dan mempercepat hafalan siswa terkait perkalian baik secara permainan maupun menggunakan jari. Kegiatan menghafal perkalian memang termasuk kegiatan yang sulit dan tentu membosankan. Oleh karena itu, untuk mengatasi bosan dan sering lupa dalam mengingat perkalian, diperlukan metode atau cara yang seru agar siswa dapat dengan mudah dan tertarik. Salah satu inovasi menghafal perkalian adalah dengan menggunakan media ajar papan perkalian maupun dengan menggunakan jari. Para siswa sangat semangat dengan kegiatan ini sehingga diharapkan kemampuan numerasi menjadi lebih meningkat. Menurut penelitian, pemanfaatan media papan perkalian dapat meningkatkan pemahaman siswa lebih baik dan juga dapat meningkatkan memori, mengurangi rasa bosan atau stres ketika diminta untuk menghafalkan perkalian (Arif et al., 2025). Kegiatan menghafal seru perkalian ditunjukkan oleh Gambar 5.



Gambar 5. Kegiatan Menghafal Seru Perkalian

6. Emotional Inbox

Kegiatan emotional inbox dilakukan untuk mengenalkan siswa tentang cara mengirim email melalui g-mail. Kegiatan ini juga mengajarkan siswa tentang pentingnya mengungkapkan perasaannya dengan cara menulis. Dalam kegiatan ini, mahasiswa kampus mengajar juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan simulasi mengirim email menggunakan *device* HP maupun laptop. Selain bermanfaat untuk memberikan pembelajaran tentang adaptasi teknologi, kegiatan ini juga dapat membantu siswa dalam sisi psikologi. Siswa dapat dengan mudah meluapkan emosi atau curahan hatinya melalui kegiatan ini. Emosi merupakan reaksi penilaian secara positif maupun negatif terhadap rangsangan dari luar. Menulis dapat menjadi sarana dalam mengekspresikan perasaan siswa baik senang maupun sedih sesuai dengan yang dirasakan. Kegiatan menulis dapat menjadi regulasi emosi yang dimiliki setiap individu sehingga setiap siswa dapat menjadi lebih stabil dan memperoleh

efek terapeutik (Iganoviera et al., 2023). Kegiatan *Emotional Inbox* ditunjukkan oleh Gambar 6.



Gambar 6. Kegiatan Emotional Inbox

7. Menulis cerita menggunakan komputer

Menulis cerita menggunakan komputer dilakukan untuk melatih keterampilan siswa dalam mengetik dengan cepat dan adaptasi menggunakan teknologi. Siswa-siswa secara bergantian menulis menggunakan *Chromebook* yang disediakan sekolah. Siswa diajarkan untuk menggunakan ikon *Microsoft Word*, seperti *font size*, *font style*, *font color*, dan sebagainya. Kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam literasi dan juga penggunaan teknologi. Berbeda dengan siswa-siswi di perkotaan yang cenderung sering menggunakan komputer, siswa-siswi di daerah masih minim dalam pengetahuan tentang komputer karena juga minimnya fasilitas yang ada. Walaupun kegiatan ini dilakukan secara bergiliran, tetapi tetap tidak mengurangi esensi dan tujuannya, yaitu meningkatkan keterampilan siswa untuk menulis cerita sekaligus membiasakan penggunaan komputer dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan ini tentu diinisiasi karena adanya perkembangan teknologi informasi dewasa ini yang semakin pesat yang juga akan memengaruhi dunia pendidikan. Tuntutan global terkait teknologi informasi menuntut dunia pendidikan untuk terus selalu dan senantiasa melakukan *update* dan menyesuaikan perkembangan teknologi (Amelia & Solikhah, 2024). Menulis cerita menggunakan komputer ditunjukkan oleh Gambar 7.



Gambar 7. Kegiatan Menulis Cerita Menggunakan Komputer

8. Movie Education

Movie education merupakan kegiatan mengedukasi siswa melalui film yang nantinya akan diulas bersama. Kegiatan ini juga termasuk dalam kegiatan adaptasi teknologi karena dapat belajar sesuatu dalam bentuk film. Dalam kegiatan ini, siswa-siswi sangat antusias menyaksikan film edukasi yang diputar di depan kelas. Para siswa juga diminta untuk memberikan ulasan tentang film yang diputar. Kegiatan menonton film edukasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan meningkatkan pembentukan karakter siswa. Terdapat beberapa keunggulan film sebagai media pembelajaran dalam literasi, yaitu keterampilan berbahasa atau menguasai kosa kata yang mungkin kurang, dapat menyajikan teori atau praktik dalam kejadian yang umum ke yang khusus, dan dapat meningkatkan karakter dan motivasi siswa. Film juga memiliki manfaat seperti mengembangkan pikiran dan pendapat siswa, menambah daya ingat dan imajinasi siswa, dan memberikan gambaran pengalaman yang realistis (Apriliany & Hermiati, 2021). Kegiatan *Movie education* dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Kegiatan Movie Education

9. Green School (Sekolah Hijau)

Green School (Sekolah Hijau) merupakan kegiatan menanam pohon dan sosialisai tentang penghijauan yang dilakukan bersama dengan komunitas PNFP. Siswa-siswi sangat antusias dalam melakukan kegiatan penghijauan di sekolah. Selain itu, mereka juga sangat senang karena ditemani dengan beberapa orang asing yang merupakan anggota komunitas PNFP. Dari kegiatan ini siswa dapat merasakan pengalaman di luar kelas untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan. Selain itu, siswa-siswi juga dapat berani untuk belajar berbicara dengan orang asing. Karakter peduli lingkungan menjadikan siswa-siswi memiliki pengetahuan dan kesadaran diri bahwa setiap individu memiliki peran dan sikap untuk terus berupaya mencegah kerusakan lingkungan dan alam di sekitarnya. Program *Green School* dapat

menanamkan sikap dan karakter peduli lingkungan siswa untuk menjaga kelestarian lingkungan di sekitarnya (Muhajir et al., 2024). Kegiatan *Green School* ditunjukkan oleh Gambar 9 dan 10.



Gambar 9. Kegiatan Menanam Pohon



Gambar 10. Kegiatan *Green School* Bersama dengan Komunitas PNFP

Kegiatan rencana aksi kolaborasi (RAK) telah dilaksanakan secara keseluruhan. Dalam kegiatan ini didapatkan rata-rata persentase kenaikan nilai dari pre-test ke post-test, yaitu sebesar 3% untuk literasi dan 27% untuk numerasi. Hasil ini masih sangat minim untuk dapat dinyatakan memberikan dampak yang tinggi. Meskipun demikian, dari kegiatan kampus mengajar ini tetap mengindikasikan adanya peningkatan terhadap kedua keterampilan, baik itu literasi atau numerasi yang dibutuhkan untuk menjadi tolak ukur pendidikan nasional. Oleh karena itu, kegiatan kampus mengajar dapat menjadi kegiatan yang memiliki manfaat dan kontribusi yang nyata bagi pendidikan di Indonesia. Rata-rata hasil Pretest dan Post test ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil pre-test dan post-test	
Bidang	Rata-rata Persentase

	Pre-Test	Post-Test
Literasi	31%	34%
Numerasi	21%	48%

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian Program Kampus Mengajar Angkatan 8 ini adalah terjadinya peningkatan rata-rata presentase dalam literasi dan numerasi. Program Kampus Mengajar ini menjadi kegiatan yang memiliki dampak dan kontribusi nyata terhadap pendidikan di Indonesia karena turun langsung ke sekolah dengan melaksanakan berbagai kegiatan aksi kolaborasi. Saran dari kegiatan ini yaitu adanya keberlanjutan dari kegiatan aksi kolaborasi yang telah ditinggalkan oleh mahasiswa kampus mengajar, sehingga sekolah penugasan tetap dapat terus meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada tim program kampus mengajar angkatan 8 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, guru pamong, kepala sekolah SMP Negeri 5 kumai, dinas pendidikan dan kebudayaan provinsi Kalimantan Tengah, tim dosen pembimbing lapangan kampus mengajar angkatan 8 Kalimantan Tengah, BPDP Provinisi Kalimantan Tengah, dan pihak lain yang terlibat dalam program ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, A., & Solikhah, M. (2024). Meningkatkan Kreativitas Menulis Siswa Melalui Penerapan Teknologi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 1–8.
<https://doi.org/10.59141/japendi.v5i1.2663>
- Anniza, M., Ramadanti, W., & Riwayati, S. (2024). Metode Permainan Ular Tangga Pada Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan Bagi Siswa Kelas II Di SD Negeri 22 Kota Bengkulu. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 91–96.
<https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1183>
- Anugrah, T. M. F. (2021). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SDS ABC Jakarta Utara). *Akselerasi : Jurnal Ilmiah Nasional*, 3, 38–47.
- Apriliany, L., & Hermiati, D. (2021). Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 191–199.
- Arif, Dewi, R. Y., Uspan, S. O. R., Putri, W. R., Anisya, Ayu, D. adelia, Faisal, M., Nurfaijan, & Riswandini, E. (2025). Pelatihan

- Pemanfaatan Media Ajar Papan Perkalian Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Sdn 2 Kuranji Kota Mataram. *Tambora: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 61–71. <https://doi.org/10.31764/tjp.v1i1.ZZZ>
- Fau, J. F., Mendrofa, K. J., Wau, M., & Waruwu, Y. (2023). Pendidikan Jendela Dunia. *JIPMAS : Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04, 69–77. <https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/pengabdian>
- Hanifah, U., Septiani, Y., & Lukis Panjawa, J. (2023, August 25). Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2015-2021. *Webinar dan Call for Paper Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*.
- Iganoviera, S., Suryana, Y., & Saputra, E. R. (2023). Analisis Emosi Peserta Didik Melalui Tulisan. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(4), 619–626. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Jamaludin, U., Pribadi, R. A., & Apriani, R. (2023). Peran Pojok Baca Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas Iv Di Sdn Sinaba. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 3913–3921.
- Mifrahi, M. N., & Hanif Nur Rahmat. (2023). Peran aspek pendidikan bagi pertumbuhan ekonomi: Analisis kelompok usia pendidikan. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 165–176. <https://doi.org/10.20885/JKEK.vol1.iss2.art3>
- Muhajir, Ashar, & Rahmatiah. (2024). Analisis Penerapan Program Green School Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Di SD Inpres Borongunti Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *Journal of Education*, 6(2), 11827–11841.
- Muliantara, I. K., & Suarni, N. K. (2022). Strategi Memperkuat Literasi dan Numerasi untuk Mendukung Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4847–4855. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2847>
- Mutiara, T., Salma, Latifah, M., & Fathia, W. (2023). Paramacitra : Jurnal Pengabdian Masyarakat Pemanfaatan Mading Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Di SDIT. *Paramacitra : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 1–8.
- Narut, Y. F., & Supardi, K. (2019). Literasi Sains Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ipa Di Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 61–69.
- Nurmalasari, N., Mu, A., Shobahi, ti, Intan Permatasari, D., Nurhabibah, W., & Masitoh, I. (2023). Penyuluhan Pentingnya Pendidikan Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup di Desa Sukamulya. *Journal of Community Services*, 1(1), 36–45.
- Safitri, L., Muslim, A. H., & Hawanti, S. (2019). Pengaruh Membaca 15 Menit Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 153–157.
- Septiani, R. A. D., Widjojoko, & Wardana, D. (2022). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca. *Jurnal Perseda*, 5(2), 130–137.
- Septiani, R., & Aslam, A. (2022). Efektivitas pemanfaatan Perpustakaan untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6646–6654. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3338>
- Setiawati, E., Solihatulmilah, E., dan Pendidikan Bahasa, P., Setia Budhi Rangkasbitung Jl Budi Utomo No, S., Komplek Pendidikan Rangkasbitung, L., & Kecamatan Cikotok Lebak, P. (2019). Permainan Ular Tangga Dalam Meningkatkan Kemampuan Moral Anak. *Jurnal PETIK*, 5(1), 2019–2085.
- Tim Program Kampus Mengajar. (2023). *Buku Saku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Kampus Mengajar Angkatan 6*. Program Kampus Mengajar Kemdikbudristek.